

Gambaran Praktik Pencegahan COVID-19 Pada Mahasiswa Di Kota Semarang (Studi Pada Tiga Perguruan Tinggi Di Kota Semarang)

Natasha Aqmaria^{1*}, Martini Martini², Sri Yuliawati²

¹Mahasiswa Peminatan Epidemiologi dan Penyakit Tropik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro

²Bagian Epidemiologi dan Penyakit Tropik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro

*Corresponding author: natashaqmarina@gmail.com

ABSTRAK:

COVID-19 is a highly contagious disease. A global pandemic or epidemic indicates a COVID-19 infection that is so fast that almost no country or region in the world is absent from this dangerous virus. COVID-19 prevention practices need to be carried out to prevent the spread of the virus from becoming more widespread, especially for students as the nation's next generation who are expected to provide a good example for the surrounding environment. This study aims to describe the description of COVID-19 prevention practices in students at three universities in the city of Semarang. This research is a descriptive study using a cross sectional approach with a population of active undergraduate students from three universities in the city of Semarang. The sample size in this study were 390 respondents. The sampling technique used is quota sampling. The research instrument used in this study was a questionnaire distributed online via social media. The results showed that the proportion of students with good COVID-19 prevention practices were female students (66.6%), students with health field of study (78.4%), and students with a good level of knowledge (69.5%).

Keywords: COVID-19, Prevention, Practice, Students

PENDAHULUAN

COVID-19 merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh coronavirus jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019. Penyakit tersebut disebabkan oleh virus SARS-CoV 2 (severe acute respiratory syndrome coronavirus 2).¹ Penyakit ini sering dikenal dengan COVID-19 yang merupakan infeksi virus yang sangat mudah menular.² Wabah COVID-19 saat ini memiliki kemiripan dengan wabah sindrom pernapasan akut parah sebelumnya yaitu SARS dan MERS. Ketiga infeksi virus ini umumnya muncul dengan demam dan batuk, yang menyebabkan penyakit saluran pernapasan bagian bawah, hal ini dapat diperburuk apabila penderita sudah lanjut usia dan memiliki kondisi kesehatan yang buruk atau memiliki penyakit penyerta.³ Telah dilaporkan bahwa sekitar 2–10% pasien COVID-19 memiliki gejala gastrointestinal seperti muntah, diare, dan sakit perut.⁴

Analisis genom mengungkapkan bahwa SARS-CoV-2 secara filogenetis terkait dengan virus kelelawar yang menyerupai sindrom pernapasan akut seperti SARS, oleh karena itu kelelawar diduga sebagai reservoir primer yang paling mungkin membawa virus ini. Sumber perantara penularan dari manusia ke manusia sudah terkonfirmasi.² Penularan SARS-CoV-2 dari manusia ke manusia terjadi terutama di antara anggota keluarga, termasuk kerabat dan teman yang berhubungan dekat dengan pasien.⁵

Peningkatan jumlah kasus teridentifikasi positif COVID-19 terjadi dalam waktu yang singkat dan

mebutuhkan penanganan segera. Virus ini dengan sangat mudah menyebar dan menginfeksi siapapun tanpa pandang usia. Kondisi ini diperparah dengan belum adanya metode pengobatan khusus atau vaksin terhadap penyakit coronavirus yang baru sehingga pada situasi ini intervensi non-farmasi lebih diutamakan, seperti strategi pencegahan penyebaran virus oleh masyarakat guna memperlambat transmisi, khususnya diantara populasi yang memiliki risiko tinggi.⁶

Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan jumlah kasus terkonfirmasi positif COVID-19 di Indonesia yang tidak sedikit, yaitu terdapat 650.197 kasus positif dengan 19.514 pasien dinyatakan meninggal dunia per tanggal 18 Desember 2020. Angka ini masih terus meningkat setiap harinya. Di Jawa Tengah, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah mencatat sebanyak 69.301 pasien yang dikonfirmasi COVID-19 tersebar di seluruh Jawa Tengah per tanggal 18 Desember 2020. Di Kota Semarang sendiri angka pasien yang di konfirmasi positif COVID-19 sudah mencapai 807 kasus per tanggal 17 Desember 2020.

Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Sebagai seorang terpelajar dan bagian dari masyarakat, maka mahasiswa memiliki peran yang kompleks dan menyeluruh sehingga dikelompokkan dalam tiga fungsi yaitu *agent of change*, *social control* dan *iron stock*. Selama masa pandemi COVID-19 ini,

mahasiswa diharapkan dapat membantu mengontrol pergerakan masyarakat sehingga lebih bijak dalam menanggulangi pandemi ini dan secara aktif mencegah penyebaran dan penularan COVID-19 di lingkungan universitas dan lingkungan bermasyarakat.⁷

Belum adanya penelitian mengenai gambaran praktik pencegahan COVID-19 pada mahasiswa, membuat peneliti tertarik ingin meneliti bagaimanakah gambaran dari praktik pencegahan COVID-19 pada mahasiswa di tiga perguruan tinggi di Kota Semarang.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif, dengan pendekatan observasional analitik menggunakan rancangan studi *cross sectional* atau potong lintang yang bertujuan untuk menganalisis gambaran praktik pencegahan COVID-19 pada mahasiswa di Kota Semarang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 390 mahasiswa S1 aktif dari tiga perguruan tinggi di Kota Semarang. Teknik sampling yang digunakan untuk menentukan sampel adalah *Quota Sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengambilan data yaitu angket berupa *google form* yang disebarluaskan secara *online* media sosial. Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat menggunakan Uji *Chi-Square*.

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat

Variabel	Praktik Pencegahan COVID-19					
	Baik		Buruk		Total	
	f	%	f	%	f	%
Jenis Kelamin						
Laki-laki	56	56,0	44	44,0	100	100,0
Perempuan	193	66,6	97	33,4	290	100,0
Bidang Ilmu						
Kesehatan	127	78,4	35	21,6	162	100,0
Non kesehatan	122	53,5	106	46,5	228	100,0
Tingkat Pengetahuan						
Baik	171	69,5	75	30,5	246	100,0
Buruk	78	41,6	66	45,8	144	100,0

Jenis kelamin adalah salah satu determinan perilaku yang bersifat bawaan atau sudah ada sejak lahir. Berdasarkan tabel 2 terhadap variabel praktik pencegahan COVID-19 menunjukkan bahwa proporsi mahasiswa yang memiliki praktik pencegahan COVID-19 yang baik lebih tinggi pada mahasiswa berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 66,6%. Dalam hal ini jenis kelamin laki-laki memiliki praktik pencegahan COVID-19 yang lebih rendah dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan.^{8,9} Sebuah studi menyatakan bahwa praktik pencegahan COVID-19 lebih tinggi pada mahasiswa berjenis kelamin perempuan dibandingkan mahasiswa berjenis kelamin laki-laki.¹⁰ Penelitian yang dilakukan di

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	N	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	100	25,6
Perempuan	290	74,4
Bidang Ilmu		
Kesehatan	162	41,5
Non-Kesehatan	228	58,5
Tingkat Pengetahuan		
Baik	246	63,1
Buruk	144	36,9
Praktik		
Baik	249	63,8
Buruk	141	36,2

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa responden perempuan memiliki proporsi yang lebih besar yaitu 74,4%, sedangkan responden laki-laki sebanyak 25,6%. Proporsi responden dengan bidang ilmu kesehatan dan non kesehatan hampir sebanding yaitu sebanyak 41,5% dan 58,5%. Proporsi mahasiswa dengan tingkat pengetahuan baik lebih banyak dibandingkan proporsi mahasiswa dengan tingkat pengetahuan yang buruk yaitu sebesar 63,1% dan 36,9%. Lebih dari setengah responden memiliki praktik yang baik yaitu 63,8% dan sebanyak 36,2% responden memiliki praktik yang buruk.

Kalimantan Selatan juga menunjukkan bahwa masyarakat berjenis kelamin perempuan cenderung memiliki pengetahuan seputar pencegahan COVID-19 dibandingkan masyarakat berjenis kelamin laki-laki. Hal tersebut dikarenakan masyarakat berjenis kelamin perempuan memiliki lebih banyak waktu untuk membaca atau berdiskusi dengan lingkungannya terkait pencegahan COVID-19.¹¹

Bidang ilmu yang ditekuni mahasiswa dalam studinya sangat mempengaruhi ilmu dan informasi apa saja yang didapat selama masa kuliahnya. Seperti halnya mahasiswa yang mengambil bidang ilmu kesehatan akan lebih banyak mendapatkan informasi seputar COVID-19 dibandingkan dengan mahasiswa

yang mengambil bidang ilmu non-kesehatan, karena mahasiswa kesehatan lebih banyak membaca informasi seputar kesehatan.¹²

Dapat dilihat pada tabel 2 bahwa mahasiswa dengan bidang ilmu kesehatan memiliki praktik pencegahan COVID-19 yang lebih baik dibandingkan mahasiswa dengan bidang ilmu non kesehatan yaitu sebesar 78,4%. Mahasiswa kesehatan memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi kesehatan, mahasiswa kesehatan lebih *familiar* terhadap istilah-istilah medis atau kedokteran dan tentu saja lebih berpengalaman di bidang kesehatan dibandingkan dengan mahasiswa non kesehatan.¹² Mahasiswa kesehatan cenderung memilih internet sebagai sumber informasi yang dipercaya, terutama dari *website* resmi organisasi kesehatan seperti WHO atau jurnal penelitian kesehatan yang terpercaya.¹³ Mahasiswa kesehatan memiliki kemampuan untuk memahami informasi dan istilah-istilah sesuai bidangnya yaitu bidang kesehatan.

Pengetahuan yang baik dapat didukung oleh penerimaan terhadap informasi yang beredar di masyarakat seputar COVID-19 dengan baik. Pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 merupakan aspek yang sangat penting dalam masa pandemi seperti sekarang ini, yang meliputi penyebab COVID-19 dan karakteristik virusnya, tanda dan gejala, istilah yang terkait dengan COVID-19, pemeriksaan yang diperlukan, proses transmisi serta upaya pencegahan terkait penyakit ini.¹ Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar mahasiswa dengan tingkat pengetahuan yang baik memiliki praktik pencegahan COVID-19 yang baik juga (69,5%). Hal tersebut dikarenakan sebuah perilaku akan bertahan dengan lama apabila didasari oleh pengetahuan.¹⁴ Informasi yang didapat seputar COVID-19 baiknya perlu dicek terlebih dahulu kebenarannya agar tidak menimbulkan informasi-informasi palsu yang dapat menyesatkan orang lain karena informasi tersebutlah yang membentuk pengetahuan mengenai COVID-19. Semakin banyak informasi yang diperoleh masyarakat maka semakin besar kemungkinan untuk timbulnya kesalahan persepsi tentang COVID-19 karena masih ada masyarakat awam yang sering kali menerima informasi secara mentah tanpa dipahami terlebih dahulu maksudnya.¹⁵ Jika masyarakat memiliki pemahaman yang baik dan benar mengenai risiko tertular COVID-19, tujuan pencegahan dan prosedur penggunaan APD maka risiko untuk tertular COVID-19 semakin dapat dicegah.

KESIMPULAN

Proporsi mahasiswa dengan praktik pencegahan COVID-19 yang baik adalah mahasiswa berjenis kelamin perempuan (66,6%), mahasiswa dengan bidang ilmu kesehatan (78,4%), dan mahasiswa dengan tingkat pengetahuan yang baik (69,5%).

DAFTAR PUSTAKA

1. Purnamasari I, Raharyani AE. Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang COVID-19 [Internet]. Vol. 10, Jurnal Ilmiah Kesehatan. 2020 May [cited 2020 Jul 20]. Available from: <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jik/article/view/1311>
2. Shereen MA, Khan S, Kazmi A, Bashir N, Siddique R. COVID-19 Infection: Origin, Transmission, and Characteristics of Human Coronaviruses. Vol. 24, Journal of Advanced Research. Elsevier B.V.; 2020. p. 91–8.
3. Wu Z, McGoogan JM. Characteristics of and Important Lessons from the Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Outbreak in China: Summary of a Report of 72314 Cases from the Chinese Center for Disease Control and Prevention [Internet]. Vol. 323, JAMA - Journal of the American Medical Association. American Medical Association; 2020 [cited 2020 Dec 19]. p. 1239–42. Available from: <https://jamanetwork.com/>
4. Ciotti M, Angeletti S, Minieri M, Giovannetti M, Benvenuto D, Pascarella S, et al. COVID-19 Outbreak: An Overview. Chemotherapy [Internet]. 2019 Jul 1 [cited 2020 Dec 19];64(5–6):215–23. Available from: <https://www.karger.com/Article/FullText/507423>
5. Guo YR, Cao QD, Hong ZS, Tan YY, Chen SD, Jin HJ, et al. The Origin, Transmission and Clinical Therapies on Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Outbreak- An Update on The Status [Internet]. Vol. 7, Military Medical Research. BioMed Central Ltd.; 2020 [cited 2020 Dec 19]. p. 1–10. Available from: <https://link.springer.com/articles/10.1186/s40779-020-00240-0>
6. Utami RA, Mose RE, Martini M. Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 di DKI Jakarta. J Kesehat Holist [Internet]. 2020 Jul 26 [cited 2020 Aug 3];4(2):68–77. Available from: <http://ejournal.stikesrshusada.ac.id/index.php/jkh/article/view/85>
7. Khusairi H. Peran Masyarakat dan Mahasiswa Dalam Mengatasi COVID-19 Melalui Pembentukan Kelompok Relawan SAT GUGUS. Vol. 1, AL DZAHAB ISLAMIC ECONOMY JOURNAL. 2020 Jul.
8. Al-Hanawi MK, Angawi K, Alshareef N, Qattan AMN, Helmy HZ, Abudawood Y, et al. Knowledge, Attitude and Practice Toward COVID-19 Among the Public in the Kingdom of Saudi Arabia: A Cross-Sectional Study. Front Public Heal [Internet]. 2020 May 27 [cited 2020 Aug 5];8:217. Available from: [/pmc/articles/PMC7266869/?report=abstract](https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/37266869/)
9. Erfani A, Shahriarirad R, Ranjbar K, Mirahmadizadeh A, Moghadami M. Knowledge,

- Attitude and Practice Toward The Novel Coronavirus (COVID-19) Outbreak- A Population-based Survey in Iran. *Bull World Health Organ.* 2020;(March):2–3.
10. Peng Y, Pei C, Zheng Y, Wang J, Zhang K, Zheng Z, et al. Knowledge, Attitude and Practice Associated with COVID-19 Among University Students: a Cross-Sectional Survey in China. 2020 Apr 13 [cited 2020 Nov 20]; Available from: <https://www.researchsquare.com/article/rs-21185/v1>
 11. Wulandari A, Rahman F, Pujiati N, Sari AR, Laily N, Anggraini L, et al. Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *J Kesehat Masy Indones.* 2020;15(1):42.
 12. Lestari P, Handiyani H. The Higher Level of Health Literacy Among Health Students Compared with Non-Health Students. *UI Proc Heal Med [Internet].* 2017 May 12 [cited 2020 Oct 5];1:1–5. Available from: <http://www.proceedings.ui.ac.id/index.php/uiphm/article/view/141>
 13. Britt RK, Hatten KN. Need for Cognition and Electronic Health Literacy and Subsequent Information Seeking Behaviors Among University Undergraduate Students. *SAGE Open [Internet].* 2013 Nov 29 [cited 2020 Nov 21];3(4):1–10. Available from: <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/2158244013508957>
 14. Notoadmodjo S. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi.* Jakarta: PT RINEKA CIPTA; 2010.
 15. Ganing A, Muslimin I. Studi Literatur: Pengetahuan Sebagai Salah Satu Faktor Utama Pencegahan Penularan COVID-19. *J Kesehat Manarang [Internet].* 2020 Oct 30 [cited 2020 Nov 17];6(Khusus):55. Available from: <http://jurnal.poltekkesmamaju.ac.id/index.php/m>